

**ANALISIS KINERJAKEUANGAN PERBANKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Diyah Santi Hariyani<sup>1</sup>**  
<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun  
 dyarth@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Purpose this study analyze Financial Performance to firm value with ROA as intervening variable. Quantitative research, with purposive sampling method of banking companies listed on the BEI 2012-2014, which meets the criteria has been selected as a sample of 11 companies. To analyze data by Least Square (PLS) approach. Hypothesis testing in this study using path analysis and sobel test. Results of this research: CAR, NPL, NIM, LDR and BOPO have a significant effect on ROA. CAR, LDR and ROA have a significant positive effect on firm value. NPL, NIM, BOPO have no effect on company value. And ROA is variable able to mediate the influence of CAR, NPL, NIM, LDR and BOPO to firm value.*

**Keywords :** *Firm Value, ROA, Financial Performance*

**PENDAHULUAN**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk menilai besarnya kecukupan modal dalam suatu perusahaan, jadi apabila nilai CAR meningkat maka profitabilitas perbankan diharapkan juga akan meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa sejak kuartal I tahun 2015 nilai CAR mengalami penurunan hingga di angka 20,28% sehingga hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perbankan juga berdampak menurun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah

kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur keefektivan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memaksimalkan nilai saham perusahaan.

Besarnya rata-rata rasio keuangan pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2014 yang tercatat di BEI diduga mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan, seperti tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Yang Listing di BEI

RASIO	2012	2013	2014	Rata-Rata
CAR	17.43	18.13	19.77	18.44
NPL	1.77	1.60	1.69	1.68
NIM	4.54	4.42	4.77	5.57
LDR	77.75	79.54	81.67	79.65
BOPO	74.21	74.08	76.29	74.86
ROA	3.11	3.08	2.85	3.01
ROE	15.48	13.81	12.79	14.03

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Pada data tabel 1 diatas terdapat ketidakkonsisten hubungan antara variabel-variabel kinerja keuangan perusahaan yaitu CAR,NPL, NIM, LDR, BOPO dengan ROA maupun ROE.

Menurut penelitian yang dilakukan Agustina (2014) tahun 2008 s/d 2012 yang menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) menunjukkan nilai CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO berpengaruh terhadap ROA. Pamularsih (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa CAR, NIM, suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO mempengaruhi ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia pada 2009-2013. Sedangkan menurut Yuliani (2015) dalam dengan menggunakan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh pada LDR dan ROA. NPL tidak mempengaruhi LDR.

Sebaliknya ROA dan berpengaruh terhadap LDR.

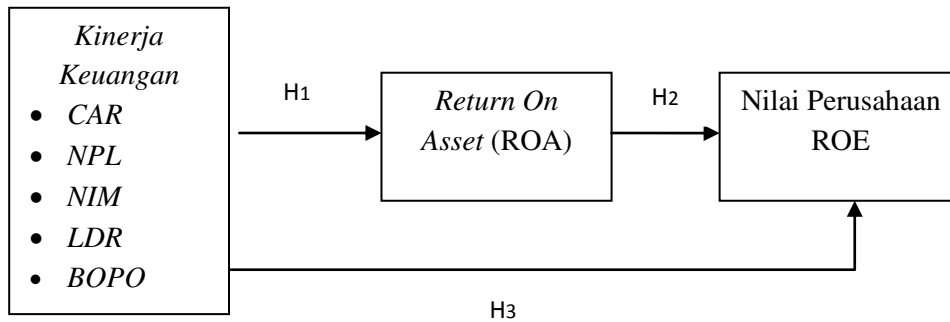
Keberagaman hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengoperasionalkan ROA sebagai variabel intervening dan ROE untuk mengukur nilai perusahaan.

## KERANGKA PIKIR DAN

### HIPOTESIS

- H1 : Kinerja Keuangan (CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO) signifikan mempengaruhi *ROA*
- H2 : *ROA* signifikan mempengaruhi *ROE*
- H3 : Kinerja Keuangan (CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO ) signifikan mempengaruhi *ROE*
- H4 : ROA memediasi pengaruh kinerja keuangan pada ROE

Kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan perbankan Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang ditetapkan

sesuai dengan kriteria sehingga didapatkan 11 perusahaan perbankan sebagai sampel.

Definisi operasional variabel dan indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
Definisi Operasional

Variabel	Indikator
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
<i>Non Performing Loan</i>	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
<i>Net Interest Margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Equity}} \times 100\%$

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Untuk pengujian hipotesis pada analisis jalur

dengan Smart PLS, dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila perhitungan t statistik > t tabel (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Besarnya t tabel pada tingkat kesalahan 5 % adalah 1,96. dengan rumus sebagai berikut:
- b. Apabila perhitungan t statistik < t tabel (5%) maka tidak ada pengaruh yang signifikan.
- $$Sp_2p_3 = \sqrt{p_3^2Sp_2^2 + p_2^2Sp_3^2 + Sp_2^2Sp_3^2}$$
- $$t = \sqrt{p_2p_3Sp_2p_3}$$

**HASIL**

**Analisis Statistik SEM dengan *Partial Least Square***

**Tabel 3.**  
*Nilai R-Square*

Konstruk Endogen	R Square
ROA	0,5516
ROE	0,8747

Sumber: Output PLS

Hasil estimasi *R-square* pada penelitian ini dengan menggunakan SmartPLS dapat diketahui besarnya hubungan variabel ROA dengan variabel kinerja keuangan sebesar 0,5516 atau 55,16%. Hubungan variabel ROE dengan variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA sebesar 0,8747 atau 87,47%.

**Tabel 4.**  
*Result For Inner Weights*

Hipotesis	Konstruk	Bobot Pengaruh	Standar error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>kritis</sub>	Keterangan
H1	CAR -> ROA	0,105	0,047	2,229	1,960	Signifikan
H2	NPL -> ROA	-0,427	0,075	5,705	1,960	Signifikan
H3	NIM -> ROA	0,334	0,086	3,898	1,960	Signifikan
H4	LDR -> ROA	0,328	0,065	5,052	1,960	Signifikan
H5	BOPO -> ROA	-0,664	0,062	10,698	1,960	Signifikan
H6	CAR -> ROE	-0,267	0,049	5,476	1,960	Signifikan
H7	NPL -> ROE	0,098	0,055	1,788	1,960	Tidak Signifikan
H8	NIM -> ROE	0,009	0,042	0,214	1,960	Tidak Signifikan
H9	LDR -> ROE	-0,151	0,058	2,609	1,960	Signifikan
H10	BOPO -> ROE	-0,012	0,047	0,255	1,960	Tidak Signifikan
H11	ROA -> ROE	0,962	0,045	21,320	1,960	Signifikan

Sumber: Output PLS

**PEMBAHASAN**

CAR mempengaruhi ROA sebesar 0,105 yang bernilai positif dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 2,229, di mana nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari 1,96. Maka H<sub>1</sub> diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA. Artinya, apabila perusahaan perbankan memiliki nilai

CAR yang tinggi maka profitabilitas akan meningkat.

Dengan adanya modal yang disediakan oleh pemilik cukup, maka kredit dapat disalurkan secara luas dan risiko akan dapat ditekan sehingga akan meningkatkan nilai Profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2011), Alifah (2014), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah akan menyebabkan menurunnya profitabilitas, dikarenakan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

NPL pada ROA memiliki pengaruh sebesar 0,427 yang bernilai negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,705, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_1$  diterima, artinya bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL rendah maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan perbankan Berdasarkan data dari 11 perusahaan yang diteliti, bahwa tahun 2013 NPL terendah yaitu sebesar 0,21% dimiliki oleh PT. Bank Bumi Arta Tbk sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk tahun 2013 memiliki nilai NPL tertinggi 3,56%. Nilai NPL tersebut lebih baik dari standar maksimum yang ditetapkan BI sebesar

5%, sehingga dapat dikatakan perusahaan yang diteliti masuk dalam kriteria sehat dalam penyaluran kreditnya.

NIM memiliki pengaruh sebesar 0,334 yang bernilai positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,898, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_1$  diterima, artinya memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan 33 data perusahaan yang diteliti, terdapat 13 data yang memiliki NIM dibawah 4% dan 20 data memiliki nilai NIM diatas 4%. Artinya, rata-rata perusahaan yang diteliti tersebut melebihi NIM yang ditentukan BI, yaitu sebesar 4%. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga cukup tinggi, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Restiyana (2014), Nugroho (2012) dan Agustina (2014), bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

LDR terhadap ROA memiliki pengaruh sebesar 0,328 yang bernilai positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,052, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_1$  diterima, artinya LDR memiliki pengaruh pada ROA. Menurut 33 sampel yang telah diteliti, dijumpai 19 perusahaan yang memiliki LDR dibawah 85% dan 14 perusahaan yang LDRnya diatas 85%. Artinya, rata-rata

perusahaan yang diteliti tersebut dibawah batas aman LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85%. Jika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan juga nilai LDR. Hasil penelitian ini sesuai teori dari Tasman (2010:167) yang menyatakan jika *Loan to Deposit Ratio* semakin besar maka likuiditas bank lebih agresif, namun jika kebalikannya maka dana pihak ketiga semakin besar yang dipergunakan untuk penempatan di kredit disebabkan oleh menganggurnya dana. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Restiana (2011) dan Alifah (2014), bahwa ada pengaruh LDR terhadap ROA.

BOPO terhadap ROA memiliki pengaruh sebesar 0,664 yang bernilai negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 10,698, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_1$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. Dapat disimpulkan jika nilai BOPO perusahaan perbankan rendah maka profitabilitas akan meningkat.

CAR terhadap ROE memiliki pengaruh sebesar 0,268 yang bernilai negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,476, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_3$  diterima, artinya bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan 11 perusahaan yang diteliti periode 2014 CAR terendah 10,44%

dimiliki PT. Bank Mayapada Internasional Tbk sebaliknya nilai CAR tertinggi sebesar 21,60% diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk. Nilai CAR tersebut lebih besar dari standar yang ditetapkan BI sebesar 8%. CAR yang dimiliki perusahaan perbankan memberikan efek positif bagi rasio ROA akan tetapi memiliki efek negatif bagi ROE. Ini menunjukkan modal dari rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI masih berada di atas standar perbankan di Indonesia, sehingga mengidentifikasi bahwa permodalan perusahaan perbankan yang dimiliki cukup aman dalam mengantisipasi adanya kerugian yang akan dialami perusahaan.

*Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh sebesar 0,098 yang bernilai positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,788, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 1,96. Maka  $H_3$  ditolak, artinya bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROE. Artinya bahwa besar kecilnya nilai NPL pada perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Sehingga permasalahan yang ditimbulkan dari kredit macet masih dapat terselesaikan oleh perusahaan dengan baik. Sehingga Informasi timbulnya kredit bermasalah yang dialami oleh perusahaan tidak

memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

*Net Interest Margin* terhadap ROE memiliki pengaruh sebesar 0,009 yang bernilai positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,214, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 1,96. Maka  $H_3$  ditolak, artinya bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROE. Artinya bahwa besar kecilnya pendapatan bunga bersih tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini memberikan informasi bahwa pendapatan bunga bersih terhadap nilai rata-rata aktiva produksi kurang memberikan kontribusi untuk menaikkan nilai perusahaan. Artinya bahwa pendapatan bunga dinilai masih belum optimal untuk memacu kinerja perusahaan, sehingga perlu adanya evaluasi untuk membenahi kebijakan pendapatan bunga.

LDR terhadap ROE memiliki pengaruh sebesar 0,151 yang bernilai negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,609, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_3$  diterima, artinya bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa perbankan Indonesia memiliki nilai LDR cukup tinggi, sehingga biaya modal yang dimiliki perusahaan cenderung tidak terpakai atau perusahaan mengalami kesulitan dalam penyaluran kredit kepada nasabahnya.

Adanya nilai LDR yang tinggi ini berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, di mana LDR yang terlalu tinggi akan menghambat perolehan nilai ROE.

BOPO terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh sebesar 0,012 yang bernilai negatif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,255, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 1,96. Maka  $H_3$  ditolak, artinya bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE. Artinya bahwa besar kecilnya nilai BOPO tidak berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Agustina (2014) dan Permatasari (2012), bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Return On Asset* terhadap ROE memiliki pengaruh sebesar 0,962 yang bernilai positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 21,320, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,96. Maka  $H_2$  diterima, artinya bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan jika Apabila perusahaan perbankan memiliki nilai ROA yang tinggi atau baik maka akan mampu meningkatkan ROE. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Agustina (2006) bahwa *Return On Asset* berpengaruh pada *Return On Equity*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang

dimiliki perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin besar dihasilkan perusahaan akan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uji Sobel Test ditemukan bahwa ROA merupakan variabel yang memediasi antara kinerja keuangan (CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO) pada ROE. Hasil pengujian data dapat diinterpretasikan bahwa untuk mencapai nilai perusahaan perbankan, maka perusahaan harus memiliki nilai ROA yang tinggi. Ini artinya bahwa profitabilitas perusahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang rendah akan menunjukkan kinerja keuangan yang dimiliki kurang baik, hal ini tentunya akan berdampak terhadap penilaian stakeholder pada perusahaan tersebut kurang layak untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi bagi pemilik modal. Untuk itu perlu adanya perhatian secara serius bagi pihak perusahaan perbankan untuk memperhatikan kinerja keuangan terkait dengan penyaluran kredit kepada nasabahnya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan atas pembahasan penelitian ini adalah:

1. *Kinerja keuangan* mempengaruhi *Return On Asset*
2. *CAR dan LDR* mempengaruhi Nilai Perusahaan sebaliknya *NPL, NIM* dan *BOPO* tidak memiliki pengaruh
3. *ROA* memiliki pengaruh pada *ROE*
4. Berdasarkan uji Sobel Test ditemukan bahwa *ROA* merupakan variabel yang dapat memediasi antara *CAR, NPL, NIM, LDR* dan *BOPO* terhadap *ROE*

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Laras Ayu Aditya. 2014. *Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Lukman Chakim. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Tingkat Profitabilitas*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Pamularsih, Diyah. 2014. *Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*. Jurnal Akuntansi



- Permatasari Anindita Dani. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, Dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilita.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sigid, Ahmad. 2014. *Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah.* Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Brawijaya. Malang.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan.* edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widia Sinta, Makhdalena dan RM.Riadi. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.